

PELAKU USAHA 'BANDEL' BISA DITUTUP

Penegakan Protokol Kesehatan Digencarkan

YOGYA (KR) - Mulai Sabtu (19/9) malam, penegakan protokol kesehatan akan digencarkan. Terutama untuk mengawal Perwal 51/2020 terkait pedoman penerapan protokol dalam rangka pengendalian kasus Covid-19 di Kota Yogya.

Komandan Sat Pol PP Kota Yogya Agus Winarto, mengaku sudah membagi dua tim yang akan bertugas secara bersamaan di tempat yang berbeda. "Hampir semua instansi terlibat. Polresta, Kodim, Dinas Kesehatan, Dinas Perhubungan dan sebagainya. Total 50 petugas yang dibagi dalam dua tim," jelasnya, Jumat (18/9).

Dalam upaya penegakan, tim pertama akan fokus pada area Tugu,

Malioboro hingga Kraton atau Gumaton. Tim tersebut mengawal penerapan protokol dari sisi perilaku masyarakat seperti penggunaan masker hingga memecah keramaian. Sedangkan tim kedua fokus pada penerapan protokol pada dunia usaha mulai kalangan kecil hingga atas.

Agus menjelaskan, area Gumaton mendapat penanganan khusus karena menjadi pusat keramaian sehingga rentan terjadi

kelonggaran protokol kesehatan oleh masyarakat. Bagi yang melanggar pun akan langsung dikenakan denda sesuai Perwal 51/2020. Terutama sanksi sosial berupa menyapu area publik serta penyemprotan disinfektan. "Teknis sanksi sosial nanti situasional. Kami tentukan bersama aparat kepolisian dan Kodim. Tapi mereka yang melanggar akan kami berikan penanda supaya masyarakat tahu dia melanggar protokol," tandasnya.

Khusus bagi warga yang tidak menggunakan masker dan sanksi sosial tidak menimbulkan efek jera, maka pengenaan denda sebesar Rp 100.000 akan diberlakukan. Be-

gitu juga pelaku usaha yang bandel tidak menerapkan protokol, ancaman tertinggi ialah penutupan paksa. Namun sebelumnya pelaku usaha yang melanggar akan diberikan stiker dan peringatan tertulis terlebih dahulu.

"Data pelaku usaha yang tidak menerapkan protokol ada ratusan. Semua lokasinya sudah kami petakan. Tinggal nanti tim dua yang akan bergerak menempelkan stiker dan peringatan tertulis. Durasi penegakan ini kami bagi dalam dua fase. Pertama sampai akhir bulan ini, dan fase kedua mulai Oktober hingga Desember," urai Agus. **(Dhi)-f**

SKRINING MASSAL TERUS DILAKUKAN PEMDA DIY

Cegah Penularan, 4.500 Pegawai Ikuti Rapid Test

YOGYA (KR) -Sejumlah upaya terus dilakukan oleh Pemda DIY untuk mencegah penularan Covid-19. Salah satunya dengan melakukan skrining massal menggunakan rapid test bagi seluruh pegawai di lingkungan Pemda DIY. Lewat skrining tersebut kemungkinan terjadinya penularan akibat Covid-19 bisa dideteksi lebih awal.

"Rapid test di Pemda DIY menyasar sekitar 9.000 pegawai lebih, baik PNS maupun non-PNS. Dari jumlah tersebut itu sekitar 50 persen atau 4.500 pegawai yang sudah mengikuti rapid test. Seandainya ada pegawai yang reaktif akan segera ditindaklanjuti dengan swab. Pasalnya jika semua pegawai langsung diswab agak sulit mengingat jumlahnya cukup banyak, makanya filter kita pakai

rapid," kata Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Drs K Baskara Aji di Kompleks Kepatihan, Jumat (18/9).

Baskara Aji mengungkapkan, dari sekitar 4.500 pegawai yang mengikuti rapid test yang hasilnya reaktif hanya puluhan. Namun setelah dilakukan swab, pihaknya belum mendapatkan ada laporan ditemukan kasus positif. Pihaknya berharap sampai rapid test massal selesai hasilnya baik. Untuk itu pihaknya tidak akan pernah bosan untuk mengingatkan masyarakat agar senantiasa mentaati protokol kesehatan. Karena dengan cara itu penularan Covid-19 akan bisa ditekankan.

"Sampai dengan Jumat (18/9) belum ada laporan yang masuk tentang hasil swab positif dari pegawai yang bekerja di lingkungan Pemda

DIY. Memang ada beberapa yang reaktif, tapi setelah dilakukan swab hasilnya negatif. Mudah-mudahan rapid test massal untuk pegawai Pemda DIY bisa selesai minggu depan," ungkapnya.

Menurutnya, skrining lewat rapid test massal akan terus dievaluasi. Apakah kegiatan itu perlu dilakukan lagi di lain waktu atau cukup sekali. Pertimbangannya yakni jumlah orang tanpa gejala saat ini cukup banyak dan turut beraktivitas bersama di tengah masyarakat.

"Saat ini dari total kasus positif di DIY mayoritas merupakan Orang Tanpa Gejala (OTG). Kalau dulu ada orang sakit ke puskesmas atau rumah sakit, kita lakukan swab. Tapi sekarang banyak kasus positif, jadi mereka tidak menunjukkan gejala seperti orang sakit," ungkapnya. **(Ria)-f**

Pendaftaran Calon Ketua PWI DIY

YOGYA (KR) - Menjelang digelarinya Konferensi Daerah/Provinsi (Konferda) PWI DIY, Panitia Konferda PWI DIY membuka kesempatan bagi para anggota PWI DIY yang memenuhi persyaratan untuk mencalonkan diri sebagai Ketua PWI DIY periode 2020-2025. Calon dapat mendaftarkan diri di Sekretariat Panitia Konferda PWI DIY Jalan Gambiran 45 Yogyakarta.

Sekretaris Panitia Konferda, Swasto Dayanto mengatakan, pendaftaran calon Ketua PWI DIY dibuka sejak 19 Mei 2020 pada jam kerja hingga hari 'H' pemungutan suara 26 September 2020 di Gedung PWI DIY Jalan Gambiran 45 Yogya. Adapun syarat sebagai calon Ketua PWI DIY periode 2020-2025 (sesuai PDPRT PWI Tahun 2018) yakni, sudah menjadi anggota biasa sekurang-kurangnya tiga tahun dan pernah menjadi pengurus PWI pusat atau PWI provinsi atau PWI kabupaten/kota.

"Calon Ketua PWI DIY



KR-Istimewa

Suasana rapat panitia konferda PWI DIY.

juga harus bersertifikat wartawan utama," terang Swasto kepada *KR*, Jumat (18/9). Sementara untuk dapat dipilih menjadi anggota Dewan Kehormatan Daerah/Provinsi harus memenuhi persyaratan, yaitu bersertifikat wartawan utama, telah menjadi anggota biasa sekurang-kurangnya lima tahun. Berusia sekurang-kurangnya 40 tahun.

Panitia Konferda sangat berharap seluruh anggota biasa PWI berpartisipasi menggunakan hak suaranya. "Bagi mereka yang berhalangan hadir dapat menguasai kepada anggota lainnya, dengan ketentuan satu anggota mem-

bawa paling banyak 3 surat kuasa atau mandat," kata Swasto.

Swasto menyampaikan kembali, bahwa Konferda dilaksanakan melalui tiga tahap. Yakni tahap pertama atau prakonferda berupa pembahasan Tatib Konferda (zoom meeting) pada 24 September. Tahap kedua LPJ pengurus PWI DIY 2015-2020 (zoom meeting) pada 25 September. Tahap ketiga pemilihan langsung (off line) Ketua PWI DIY, formatur dan Ketua DKD pada hari Sabtu, 26 September 2020 pukul 09.00-12.00 di Gedung PWI DIY Jalan Gambiran 45 Yogya. **(Dev)-f**

KOMPETISI BAHASA DAN SASTRA

Tanamkan Karakter Keluhuran Budi

YOGYA (KR) - Pemkot melalui Dinas Kebudayaan Kota Yogya melakukan upaya pelestarian bahasa Jawa dalam rangkaian kegiatan Kompetisi Bahasa dan Sastra tahun 2020. Berbagai lomba digelar dengan sasaran pelajar tingkat SD, SMP hingga SMA dan masyarakat umum yang diikuti oleh 330 orang peserta.

Kategori lomba tersebut adalah Lomba Macapat tingkat SD hingga SMA/K, Lomba Baca Cerkak tingkat SD hingga SMA/K, Lomba Alih Aksara tingkat SD hingga SMA/K, Lomba Geguritan tingkat SD hingga SMA/K, Lomba Sesorah tingkat SMP dan SMA/K serta Lomba Pranata Adicara tingkat SMA/K dan umum.

Masing-masing kategori lomba dipilih 5 nominasi terbaik di babak penyisihan melalui seleksi video secara daring, untuk selanjutnya mengikuti seleksi langsung di babak final. Pada final lomba ini akan ada total 80 orang pemenang untuk juara pertama hingga harapan kedua. Final berlangsung pada 19-21 September dan 28-30 September 2020, bertempat di SMA Taman Madya Jalan Tamansiswa 25D Yogya. Tiga orang pemenang terbaik pada masing-masing kategori lomba berhak untuk mengikuti lomba serupa di tingkat DIY. Dewan yuri terdiri



dari praktisi, seniman, budayawan dan akademisi.

Seluruh pemenang juga mendapatkan tropi dan piagam penghargaan. Selain itu diberikan hadiah berupa uang tunai, juara pertama sebesar Rp 1 juta, juara kedua Rp 900.000, juara ketiga Rp 800.000, juara harapan pertama Rp

700.000 dan juara harapan kedua Rp 600.000. "Rangkaian kegiatan kompetisi bahasa dan sastra ini dilaksanakan dengan mengedepankan protokol Covid-19 yang berlaku," jelas Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogya Yetti Martanti SSos MM.

Yeti menjelaskan, Bahasa Jawa sebagai bagian dari pilar pembentuk kebudayaan nasional merupakan aset bangsa yang harus terus dilestarikan. "Pelestarian dan pengembangan huruf, bahasa dan sastra jawa penting untuk menanamkan pendidikan karakter yang berbasis budaya Jawa. Ada filosofi tentang keluhuran budi melalui unggah-ungguh basa," tuturnya.

Selain itu, pertukaran informasi melalui teknologi komunikasi yang massif di era global saat ini memiliki efek samping terkikisnya penggunaan bahasa daerah. "Asimilasi budaya global dengan budaya lokal bukan berarti terlupakannya bahasa daerah sebagai harta leluhur bangsa," pungkasnya. **(Dhi)-f**

Inovasi Toko Busana Muslim Pand's di Tengah Pandemi

PANDEMI Covid-19 memengaruhi produktivitas hampir seluruh sektor kehidupan manusia, termasuk salah satunya bisnis pakaian. Banyak pusat perbelanjaan ditutup untuk mencegah penyebaran Covid-19. Lalu, bagaimana supaya bisnis ini tetap berjalan? Sebagai salah satu toko busana muslim terlengkap se-Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta, Pand's bersiap dengan berbagai inovasi demi keberlangsungan bisnis.



Di sisi lain, pandemi juga membawa perubahan trend fashion di masyarakat. Sebelum pandemi, masker menjadi item

kesehatan yang identik dikenakan oleh orang-orang sakit atau tenaga kesehatan. Kini, masker menjadi salah satu item fashion yang banyak dicari dan dikenakan oleh masyarakat dalam berbagai kesempatan. Seperti kata pepatah, selalu ada hikmah dibalik setiap musibah. Pand's melihat peluang baru dalam trend fashion di tengah pandemi. Pand's menghadirkan berbagai model masker fashion dengan berbagai model dan warna. Desain masker yang dihadirkan juga selalu elegan dan eksklusif. Salah satu masker eksklusif Pand's adalah masker pengantin. Selain itu, Pand's juga memperhatikan kenyamanan dan keamanan masker, sehingga tetap sesuai dengan standar masker kain yang dianjurkan oleh pemerintah.

Menurut Mareta Afifah, Marcomm Pand's Muslim Department Store Yogyakarta, Pandemi Covid-19 juga membatasi ruang gerak masyarakat. Masyarakat diwajibkan mengikuti protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah, termasuk pusat perbelanjaan untuk mencegah penularan. Di toko Pand's Muslim Department Store Yogyakarta menyediakan fasilitas pendukung protokol kesehatan sehingga customer tetap bisa berbelanja dengan aman dan

nyaman. Customer diharuskan mengenakan masker dan mencuci tangan dengan sabun sebelum dan selama berada di toko. Pand's sudah menyediakan wastafel dan petugas me-



ngukur suhu customer sebelum memasuki toko. Selain itu, rest area yang disediakan juga berjarak. Bagaimana dengan proses pembayaran di kasir? Customer tidak perlu khawatir karena antrean di kasir juga diberikan jarak minimal 1 meter. Customer juga bisa melakukan pembayaran dengan menggunakan kartu debit, kartu kredit, dan QRIS. Disediakan juga hand sanitizer di bagian informasi dan area kasir yang dapat dipakai oleh customer sebelum dan setelah transaksi.

Saat ini kegiatan ekonomi memang masih belum normal. Demi menjaga daya beli masyarakat, berbagai sektor bisnis mengupayakan jual beli secara online dengan memanfaatkan teknologi untuk tetap melayani customer dengan sebaik-baiknya. Pelanggan setia Pand's dapat melakukan pemesanan melalui Whats-App. Produk terbaru akan selalu diunggah ke Instagram, Facebook, dan Twitter Pand's Jogja. Selain itu, Pand's Muslim Department Store juga tetap buka setiap hari mulai pukul 10.00-20.00 WIB.

Busana muslim, ya ke Pand's aja! ***

BERITA DUKA

Telah berpulang ke rumah Bapa di Surga pada hari Minggu, 13 September 2020 pukul 22.20 WIB di RS. Panti Rapih Yogyakarta.

Istri, Mama, Mama Mertua, Kakak, Adik, Saudara kami yang tercinta :



Ir. POEI ELIZA PURNAMASARI, M.ENG.

(POEI HONG TJU / FANG FANG TJU)

方芳珠

Dalam usia 63 Tahun
Jl. Ketandan 50 Yogyakarta

Jenazah disemayamkan di Rumah Duka PUKJ Ruang C, Jl. Sonopakis Lor Yogyakarta dan akan dikebumikan di Pemakaman Gunung Sempu Bantul pada hari Minggu, 20 September 2020. Berangkat pukul 09.00 WIB. Upacara Gerejani diadakan pukul 08.30 WIB.

Kami yang sangat mengasihi dan senantiasa mengenang :

Suami : Djoko Santoso / Tjhin Swie Siong (†)

Anak :

Teja Wibisana Sutanto

Maria Willis Sutanto

Menantu :

Musa Maria Dibya Paramamarga

Saudara Kandung :
Poei Linda Sagita (Fang Lien) & Chan Chung Yan (†)
Fong Fong Kuk (Fang Cik) & Yao Shi Chi
Poei Erika Yusnita (Fang Djin)
Poei Frieda Christanty (Fang Djing)
Poei Evi Yashinta (Fang I) & Suherman Hendrawidjaja

Saudara Ipar :
Tjhin Hok Hen (†) & Liong Gwie Siang (†)
Tjhin Giok Giem & Lie Tek Liang (†)
Tjhin Siok Djiang (†) & Liem Gwat Ong
Tjhin Giok Lan (†) & Go Soen Siang (†)
Tjhin Giok May (†) & Tjhin Nam Yen (†)
Tjhin Swie Ming (†) & Go Ay King